REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Presentase pengangguran semakin meningkat, hal ini akan menjadi masalah bagi seluruh bangsa termasuk Indonesia. Krisis ekonomi pada tahun 1998 yang menimpa dunia sudah menyumbangkan angka pengangguran yang begitu besar. Pengangguran tertinggi justru berasal dari anggota penduduk terdidik, sebab semakin banyak orang telah menyelesaikan jenjang pendidikannya namun susah dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.[1] Menurut data yang ada dalam Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran dalam setahun terakhir ini bertambah menjadi 60 ribu orang, berbeda dengan tingkat pengangguran terbuka yang turun menjadi 4,99%, dan dilihat dari tingkat pendidikannya tingkat pengangguran terbuka dari Sekolah Menengah Kejuruan masih diposisi paling tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lainnya yaitu mencapai 8,49%. Dan sebanyak 74,04 juta orang bekerja pada kegiatan informal. Pada setahun terakhir ini yaitu di bulan februari 2019-2020, dan pekerja formal presentase nya meningkat sebesar 0,77 persen. Dari data yang dilihat dalam badan pusat statistik, minat berwirausaha pada masyarakat Indonesia masih rendah, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan dalam dunia wirausaha, minimnya kemampuan dibidang wirausaha, kurangnya motivasi di bidang wirausaha, kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendiri dan bahkan lebih menyukai menjadi seorang pekerja pabrik. Berdasarkan Teori Motivasi Hierarki Kebutuhan Maslow, dalam teori ini Maslow mengatakan bahwa seseorang bisa termotivasi sebab kebutuhan yang tidak terpenuhi sesuai dengan ukuran kepentingannya dari paling tinggi hingga paling rendah. Kebutuhan tersebut meliputi: memuaskan kebutuhan dasar, misalnya mendapatkan uang dengan jerih payah sendiri untuk kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, memiliki rumah.

[1] Cicik Harini dan Yulianeu, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Disprotek* Vol. 9, No.1 (2020): 7–19.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Memuaskan kebutuhan rasa aman, misalnya mendapatkan rasa aman didalam hidup berkeluarga, bersosialisasi dengan berhasilnya usaha yang ditekuni. Memuaskan kebutuhan sosial, misalnya mendapatkan kebebasan, peluang yang besar untuk melakukan interaksi sosial. Memuaskan kebutuhan penghargaan, misalnya mendapatkan kehormatan dari lingkungan sekitarnya. Memuaskan kebutuhan pengakuan diri, misalnya diakui oleh masyarakat atas pemanfaatan hasil karyanya. Hal tersebut menjelaskan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu motivasi.[2]

Religiusitas merupakan kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan berbakti kepada ajarannya. Religiusitas adalah penghayatan kereligiusitasan atau kedalaman kepercayaan yang diungkapkan dengan melakukan ibadah setiap hari. [3]Efikasi diri merupakan sebuah kepercayaan diri untuk memprediksi sejauhmana kemampuannya dalam melakukan sesuatu, termasuk keahlian yang dimilikinya mengenai tindakan yang dapat dilakukannya untuk mencapai suatu tujuannya yang diinginkan. Konsep efikasi diri ini dikemukakan pertama kali oleh Bandura, dimana beliau menyebutkan bahwa efikasi diri sebagai hasil dari sebuah proses yaitu berupa keyakinan, keputusan ataupun pengharapan tentang kemampuannya dalam melaksanakan sesuatu yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Efikasi diri mampu mendorong ketekunan terhadap tugas yang lebih besar. Maka dari itu, efikasi diri yang kurang akan berdampak pada semangat seseorang dalam melaksanakan tugasnya.[4]

Pengetahuan kewirausahaan merupakan pemahaman mengenai wirausaha dengan karakter yang positif, kreatif juga inovatif untuk mengembangkan sebuah peluang usaha

---

[2] Evan Rizky Adam, dkk, "Influence of Attitude, Motivation and Self-Efication Toward The Interest of Business FEB Unsrat Students (Case Study on Management Students)", *Jurnal EMBA*, Vol. 8, No.1 (2020), 46-47.

[3] Deky Anwar dan Ilham Marnola, "Pengaruh Religiusitas dan Komunitas terhadap Motivasi Berwirausaha Para Pemuda", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 4, No. 2 (2020): 182.

[4] Triyono dan Ekhsan Rifai Muh, *Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*, (Sukoharjo: Sindunata, 2018), 26.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang bisa menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan.[5] Dengan didasari ilmu pengetahuan tentang wirausaha diharapkan seseorang mampu mengerti usaha apa yang akan dijalankan setelah menyelesaikan pendidikannya.

Saat seseorang percaya akan kemampuannya sendiri maka itu akan berpengaruh terhadap hasil atas apa yang dia lakukan. Dan efikasi diri yang tinggi juga memberikan inisiatif untuk meningkatkan usaha dan kinerja seseorang. Pembangunan akan mudah berhasil apabila ditunjang oleh para wirausahawan. Pemerintah tidak sanggup menyelesaikan seluruh aspek pembangunan sebab banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Ada dua dharma bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu : Sebagai pengusaha, untuk memberikan darma baktinya melancarkan seluruh proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi sulitnya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat. Dan sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi.[6]

Dikutip dari ide seorang sosiolog yaitu David McClelland dimana untuk mencapai batas minimal 2% sebagaimana merupakan prasyarat suksesnya pembangunan ekonomi di sebuah negara, Indonesia masih membutuhkan kurang lebih 4,2 Juta wirausahawan dari total besarnya populasi penduduk Indonesia. Dari angka ini dapat dilihat bahawa masih banyak wirausahawan yang dibutuhkan untuk menggerakkan perekonomian negeri ini.[7] Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya didapatkan data bahwa pekerja lebih berminat untuk berwirausaha saat berusia 30 tahun lebih. Namun hal ini bukan berarti kewirausahaan tidak mampu dikembangkan oleh generasi usia muda atau yang

[5] Elmira Febri Darmayanti dan Sri Retnaning Rahayu, "Peran Edukasi dan Lingkungan dalam Pengembangan Minat Mahasiswa Berwirausaha", *Jurnal Manajemen Magister*, Vol. 4, No. 2 (2018) : 175.

[6] Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi, terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderating," *Economic Education Analysis Journal*, (2020) : 879.

[7] Rihan I Febri dkk, "Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan bagi Pemuda dalam Membangun Nagari", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dewantara* Vol. 3, No.1 (2020): 25.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

usianya belum sampai 30 tahun. Padahal saat seseorang masih dalam usia muda ataupun lajang ketika melakukan bisnis akan lebih mudah, sebab ketika mengalami kegagalan tetap ada peluang untuk membangun karir atau pekerjaan di dalam perusahaan. Artinya, hambatan psikologisnya sangat rendah dan pemuda biasanya nekad dalam bertindak. Untuk bisa mencapainya industri kreatif perlu dikembangkan untuk menjadi sasaran yang mampu mendorong semangat berwirausaha pada pemuda.[8] Dalam konteks pembangunan desa yang menjadi ujung tombak suatu negara, pemuda merupakan kelompok dalam perkembangan desa yang mampu memanfaatkan peluang ekonomi. Sebab kewirausahaan akan terus mengalami inovasi dan mengikuti perubahan lingkungan.[9]

Menurut KBBI, wirausaha yaitu orang yang mempunyai kepandaian atau memiliki bakat untuk mengenali produk yang baru, menemukan berbagai cara memproduksi sesuatu yang baru, mengatur modal untuk operasinya dan juga memasarkan produk barunya. Dikutip dari ide Schumpeter yang menyatakan wirausaha yaitu orang yang mampu menggerakkan sistem perekonomian dengan barang dan jasa yang inovatif, dengan membentuk organisasi atau mengolah bahan baku.[10] Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa kewirausahan adalah memiliki pemikiran dan tindakan untuk melakukan hal baru atau berfikir tentang hal yang lama dengan kreasi baru. Jiwa inovatif hanya dimiliki dan dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai jiwa wirausaha, seperti kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi terhadap hasil, berfikir masa depan, memiliki jiwa pemimpin dan

[8] Deky Anwar dan Ilham Marnola, "Pengaruh Religiusitas dan Komunitas terhadap Motivasi Berwirausaha Para Pemuda", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 4, No. 2 (2020): 182.

[9] Rihan I Febri dkk, "Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan bagi Pemuda dalam Membangun Nagari", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dewantara* Vol. 3, No.1 (2020): 24-29.

[10] Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)" *Asian Journal of Indonesian and Entrepreneurship,* Vol. 02, No. 03 (2017) : 292.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berani untuk mengambil risiko.[11] Motivasi menjadi pendorong untuk mencapai sebuah tujuan dalam memenuhi kebutuhan untuk memperlancar usahanya. Fungsi dari motivasi dalam berwirausaha bisa dijadikan dasar penggerak suatu hal. Motivasi dalam berwirausaha yang tinggi akan mendorong keaktifan seseorang dalam berwirausaha.[12] Beberapa faktor sudah diperkirakan bisa mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, seperti keinginan untuk menjadi wirausahawan, pemberian motivasi, lingkungan sekitar dan juga adanya modal. Minat berwirausaha akan membuat seseorang bisa memanfaatkan peluang dan mencari peluang. Terutama untuk para pemuda yang semangatnya jauh lebih tinggi dan pantang menyerah. Minat berwirausaha juga sangat tergantung oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun eksternal.[13]

Penelitian mengenai religiusitas yang telah dilakukan oleh Sulhaini, Baiq Nanda Aulia Ardani dan Wiji Rosiana yang berjudul Self-Efficacy, Pengetahuan, Religiusitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Nusa Tenggara Barat yang mengatakan religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha.[14] Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Arum Wahyuningsih yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Wisata Religi GunungPring yang mengatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.[15] Penelitian mengenai efikasi diri yang telah dilakukan oleh Boy Dorahman dan Sa'odah yang berjudul Pengaruh Efikasi

[11] Ramadhany Imanda dan Siti Inayatul Faizah, "Motivasi Pengusaha dalam Pengembangan Inovasi Produk", *Jesti*, Vol. 2, No. 5 (2015): 418.

[12] Zuhrina Aidha, "Pengaruh Moivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", Vol. 1, No. 1 (2020): 42–59.

[13] Sudirman L, dkk, "Pengembangan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-Pare", *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum*, Vol. 16, No. 1 (2018): 4.

[14] Sulhaini, dkk, "Self-Efficacy, Pengetahuan, Religiusitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Unram*, Vol. 9. No. 3. (2020): 265.

[15] Putri Arum Wahyuningsih dan Sumaryanto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Wisata Religi GunungPring, *Jurnal Rekayaasa Keuangan, Syariah dan Audit*, Vol. 2, No. 2 (2018): 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Miat Berwirausaha Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Tangerang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.[16] Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isnaeni Rahma Putri dan Mimin Nur Aisyah yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin berani seseorang dalam melakukan tindakan.[17] Penelitian mengenai motivasi berwirausaha yang dilakukan oleh Roro Aditya Novi Wardhani dan Suci Rachmawati yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat untuk Berwirausaha Mahasiswa IKIP PGRI Jember mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.[18] Hal ini berbeda dengan penelitian mengenai motivasi berwirausaha yang dilakukan oleh Gusti Ayu Made Niken Hadyastiti, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Gede Bagus Brahma Putra yang berjudul Pengaruh Ekspetasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap minat berwirausaha.[19] Penelitian tentang pengetahuan kewirausahaan yang dilakukan oleh M. Trihudiyatmanto yang

[16] Boy Dorahman dan Sa'odah, "Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Tangerang", *Indonesian Journal of Elementary Education*, Vol.1, No. 1 (2020): 42–55.

[17] Isnaeni Rahma Putri dan Mimin Nur Aisyah, "Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta", *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No.1 (2019): 9.

[18] Roro Aditya Novi dan Suci Rachmawati, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat untuk Berwirausaha Mahasiswa IKIP PGRI Jember ", *Jurnal Equilibrium,* Vol. 7, No.1 (2019): 55.

[19] Gusti Ayu Made Niken Hadyasiti, dkk, "Pengaruh Ekspetasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha ", *Jurnal Kharisma*, Vol. 2, No.2 (2020): 182.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berjudul Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap minat berwirausaha.[20] Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Trisnawati yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial, Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Ini disebabkan bahwa pengetahuan tidak cukup untuk menjadi modal seseorang menjalankan wirausaha namun seseorang harus mampu memperkirakan situasi dan kondisi yang nyata dilapangan sehingga mampu menyusun strategi dengan baik[21]

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan kajian yang lebih mengenai bagaimana minat pemuda-pemuda dalam membuka sebuah usaha, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi minat pemuda untuk berwirausaha. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul "**Pengaruh Religiusitas, Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak"**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Religiusitas Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak?
2. Apakah Efikasi Diri Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak?

---

[20] M. Trihudiyatmanto, "Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Pengaruh Faktor E-commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender", Vol. 6,No. 2 (2019).

[21] Novi Trisnawati, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial, Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. ", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan,* Vol. 2, No. 1 (2014).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Apakah Motivasi Berwirausaha Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak?
4. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak?

C. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk dapat membatu pembaca mengetahui, sebagai berikut:

1. Untuk Menguji secara Empiris Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwirausaha pada Pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak.
2. Untuk Menguji secara Empiris Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak.
3. Untuk Menguji secara Empiris Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak.
4. Untuk Menguji secara Empiris Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Berguna untuk dijadikan sarana dalam melatih cara berfikir secara ilmiah yang berdasarkan pada kedisiplinan ilmu yang didapatkan diperkuliahan yang berhubungan dengan religiusitas, efikasi diri, motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan tentang dunia wirausaha.

b. Bagi Pembaca

Berguna untuk dijadikan tambahan referensi dan bahan kajian dalam melakukan penelitian mengenai religiusitas, efikasi diri, motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan maupun minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Bahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha khususnya pada pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak.
b. Bahan referensi dan informasi bagi perpustakaan dan bagi peneliti lain yang terkait penelitian ini.
c. Sebagai implikasi yang lebih lanjut dalam memberikan pelajaran yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan bagi akademisi tentang pentingnya berwirausaha.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui secara menyeluruh isi dari penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan :

BAGIAN AWAL

Yang terdiri dari halaman judul dan daftar isi.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang Deskripsi Teori yang berisi tentang pengertian religiusitas, efikasi diri, motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha dan juga kepemudaan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan, penentuan sampel dan populasi, menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dan pengolahan data.

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data responden, deskripsi data penelitian,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hasil uji validitas dan reabilitas instrumen, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis data dan hasil analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan hasil dari analisis yang dirangkum kedalam kesimpulan dan memberikan saran kepada berbagai pihak.

REPOSITORI IAIN KUDUS